



Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham

Nur Bayu Prasetyo¹, Walid Rudianti², Ghonimah Zumroatun Ainiyah³, Kartika Dewi Permatasari⁴

¹ STIE Tamansiswa Banjarnegara; nurbayu1612@gmail.com

² STIE Tamansiswa Banjarnegara; walidrudianti90@gmail.com

³ Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto; eny.wsb@gmail.com

⁴ Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga; kartikadewi1510@gmail.com

Abstract

Harga saham sektor perbankan seperti sektor lainnya selalu berfluktuasi. Pada periode 2019-2023, indeks IDX Subsektor Bank menunjukkan volatilitas, dengan penurunan signifikan di tahun 2020 akibat dampak pandemi Covid-19. Dalam investasi saham, pergerakan harga saham menjadi komponen utama penentu return saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga terhadap return saham. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data yang sudah ada sebelumnya. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup 47 perusahaan, dengan metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, sehingga terpilih 8 perusahaan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis berupa Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, serta Uji Hipotesis. Hasil penelitian secara parsial mengungkapkan bahwa likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Sementara itu, hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 57,7%. Hasil tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara, 42,3% dijelaskan oleh variabel lain

Keywords

Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Tingkat Suku Bunga, dan Return Saham

1. INTRODUCTION

Berdasarkan definisi dari Bursa Efek Indonesia, saham merupakan tanda kepemilikan investasi yang dimiliki oleh individu maupun lembaga dalam suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas. Dengan melakukan investasi modal, pemegang saham memperoleh hak atas kepemilikan aset perusahaan, bagian dari keuntungan yang dihasilkan, serta hak untuk turut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham merupakan salah satu instrumen investasi di pasar



modal yang paling diminati. Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan adalah dengan menerbitkan saham. Saham tumbuh menjadi instrumen investasi favorit di kalangan investor karena potensi imbal hasil yang menjanjikan. Investor menginvestasikan dana utamanya dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam bentuk *return* saham dari dana yang telah ditanamkan pada perusahaan. Keuntungan tersebut bisa diperoleh melalui pembagian dividen atau kenaikan harga saham (*capital gain*) sebagai bentuk *return* investasi. (Akbar dan Nurhayati, 2022).

Menurut Nurfithriyani dan Pohan (2024) *Return* saham menggambarkan profit finansial suatu investasi, dengan imbal hasil yang didapat investor sesuai proporsi risiko yang diambil. Ketika suatu perusahaan mampu menghasilkan *return* yang besar, hal ini menandakan bisnisnya dikelola secara berkelanjutan dan mampu menarik minat investor. *Return* saham merupakan besarnya pengembalian dari suatu investasi yang memberikan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Setiap investor yang menanamkan modal pada suatu usaha tentu mengharapkan imbal hasil tertentu dari investasinya. *Return* saham menggambarkan keuntungan yang dihasilkan dari suatu kegiatan investasi. *Return* tidak hanya motivasi tapi juga prinsip dasar yang krusial dalam investasi dan merupakan faktor penting dalam memutuskan pilihan investasi terbaik mereka. Dividen dan *capital gain* adalah dua bentuk pengembalian saham yang dapat diterima oleh investor (Gaib, dkk, 2022).



Gambar 1.1 Pergerakan Indeks IDX Subsektor Bank

Saham pada sektor perbankan tidak selalu dalam kondisi yang baik sama seperti sektor lainnya. Harga saham perbankan selalu mengalami perubahan seiring waktu berjalan. Hal ini dapat dilihat pada pergerakan saham indeks IDX Subsektor Bank di Gambar 1.1, dimana harga saham perbankan banyak berfluktuasi pada periode tahun 2019-2023. Dari Gambar 1.1 diperlihatkan bahwa pada tahun 2020 harga saham perbankan mengalami penurunan, kondisi tersebut terjadi akibat pengaruh pandemi Covid-19. Fluktuasi harga saham pada subsektor perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mikro maupun makroekonomi.

Faktor mikro merujuk pada aspek ekonomi yang terkait langsung dengan kondisi internal suatu perusahaan seperti likuiditas, kebijakan dividen, dan kepemilikan institusional. Faktor makro merupakan variabel eksternal yang berdampak signifikan terhadap dinamika pasar modal serta performa perusahaan, salah satunya tingkat suku bunga. Dalam kegiatan investasi saham, pergerakan harga saham perusahaan adalah komponen utama yang menentukan *return* saham berupa *capital gain*. Oleh karena itu, agar investor saham dapat mencetak keuntungan yang tinggi analisis faktor-faktor seperti likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga terhadap perkiraan *return* saham penting dilakukan.

Menurut Pradana dan Maryono (2022), likuiditas diartikan sebagai kapasitas perusahaan untuk memenuhi seluruh tanggung jawab keuangannya. Kewajiban jangka pendek menunjukkan beban keuangan perusahaan yang harus diselesaikan dalam waktu singkat. Besaran kewajiban perusahaan dapat mencerminkan kemampuan operasionalnya dalam mempertahankan kinerja bisnis, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap valuasi saham. Peningkatan *return* saham dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan pembelian saham pada perusahaan tersebut.

Rasio lancar juga dikenal sebagai *current ratio* (CR), sebagai indikator solvabilitas jangka pendek, CR mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya tepat waktu. Investor biasanya lebih berminat menanamkan modalnya pada perusahaan dengan CR yang tinggi. Kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi faktor kunci yang mempengaruhi permintaan sahamnya di pasar (Febrioni, 2016). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Febrian, dkk (2024) yang meneliti pengaruh CR terhadap *return* saham, namun berlawanan dengan penelitian

Muthohirin dan Kusumawati (2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Kebijakan dividen adalah strategi perusahaan dalam membagikan laba kepada para pemegang saham sebagai imbal hasil atas investasi yang mereka tanamkan. Setiap perusahaan dalam industri tertentu memiliki kebijakan dividen, yang jelas menunjukkan seberapa baik keuangan perusahaan. Oleh karena itu, permintaan saham perusahaan tergantung pada kebijakan dividennya (Sahli dan Dethan, 2021). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan persentase keuntungan perusahaan yang dialokasikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. dividen. Ketika DPR mengalami penurunan, hal ini mencerminkan berkurangnya laba perusahaan yang pada akhirnya menunjukkan performa keuangan yang tidak optimal. Perhitungan DPR dilakukan dengan membandingkan total dividen tunai yang dibagikan terhadap laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak.

Walaupun rasio pembayaran dividen besar memberikan imbal hasil langsung bagi investor, hal ini justru dapat membatasi kemampuan perusahaan dalam mengakumulasi laba ditahan untuk pengembangan bisnis. Sebaliknya, rasio pembayaran dividen yang rendah menciptakan *win-win solution*, perusahaan mendapatkan modal internal untuk ekspansi, sementara investor menikmati potensi *capital gain* jangka panjang (Ningsih dan Maharani, 2022). Hasil ini sesuai dengan penelitian Akbar, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa kebijakan dividen (DPR) mempengaruhi *return* saham, walaupun tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurfithriyani dan Pohan (2024) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kebijakan dividen (DPR) terhadap *return* saham.

Marsinah (2021) mengatakan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi disebut sebagai kepemilikan institusional. Kemampuan pengawasan investor institusional terhadap keputusan manajemen dinilai lebih unggul daripada investor perseorangan, sekaligus memiliki keahlian lebih dalam mengidentifikasi kesalahan pengelolaan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Chuang (2020) yang mengungkapkan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap *return* saham, namun bertentangan dengan hasil penelitian Trinisa dan Syofyan (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Suku bunga pada hakikatnya merupakan kompensasi finansial yang diberikan kepada kreditur sebagai imbalan atas penggunaan dana mereka selama periode tertentu. Setiap kenaikan atau penurunan suku bunga akan mengakibatkan

penurunan atau kenaikan *return* saham (Aquino dan Utari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Astuty, dkk (2022) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham, meskipun hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Jonathan (2022) yang menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian karena hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan berbeda-beda, oleh karena itu penulis menuangkannya dalam judul “Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Tingkat Suku Bunga terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

2. METHOD

Penelitian ini mengambil objek penelitian pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data sekunder. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent variable): Likuiditas (X1), Kebijakan Dividen (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Tingkat Suku Bunga (X4), dan variabel terikat (dependent variable): Return Saham (Y).

RESULT DAN DISCUSSION

Uji Hipotesis

a) Uji t Statistik

Hasil Uji Parsial (t) Coefficientsa

Model

t

Sig.

1	(Constant)	5.328	<.001
	Likuiditas	-4.236	<.001
	Kebijakan Dividen	-3.930	<.001
	Kepemilikan Institusional	-2.286	.028
	Tingkat Suku Bunga	-2.589	.014

Sumber data: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil pengujian statistik terhadap hipotesis penelitian secara parsial disajikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Likuiditas terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai thitung -4,236 yang lebih kecil dibandingkan ttabel 2,030, dengan koefisien regresi -1,207 dan tingkat signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian H_1 diterima.

H_1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

b. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai thitung -3,930 yang lebih rendah dibanding nilai ttabel 2,030. Koefisien regresi sebesar -0,178 dengan tingkat signifikansi <0,001 lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa H_2 dapat diterima.

H_2 : Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai thitung -2,286 yang lebih rendah dibanding nilai ttabel 2,030. Dengan koefisien regresi -0,125 dan tingkat signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05. Maka, H_3 dapat diterima secara statistik.

H_3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

d. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki nilai thitung -2,589 yang secara signifikan lebih rendah dibanding nilai ttabel 2,030. Dengan koefisien regresi sebesar -0,040 dan tingkat signifikansi 0,014 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_4 dapat diterima secara statistik.

H_4 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

b) Uji F Statistik

Hasil Uji Simultan (F) ANOVAa

Model	F	Sig.
1	Regression	11.954 <.001b
	Residual	
	Total	

Sumber data: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,954, sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 2,640. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H5: Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Determinasi (R^2) Model Summaryb

Model	R	Square
-------	---	--------

1	.760a	.577
---	-------	------

Sumber data: Data sekunder yang diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,577. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang antara variabel-variabel penelitian. Secara spesifik, variabel independen (Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Tingkat Suku Bunga) mampu menjelaskan 57,7% variasi Return Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara 42,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

1) Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2021), yang juga mengidentifikasi adanya pengaruh negatif antara likuiditas dan return saham.

Namun demikian, tingginya nilai CR tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja saham. Hasil penelitian ini justru mengungkap fenomena kontra-intuitif di mana peningkatan CR berpotensi menekan return saham. CR yang terlalu tinggi dapat mencerminkan inefisiensi dalam manajemen modal kerja.

Menurut teori sinyal, perusahaan dengan CR berlebih mungkin dianggap tidak memiliki proyek investasi yang menarik atau kurang agresif dalam memanfaatkan dana untuk pertumbuhan. Investor menafsirkan kondisi ini sebagai indikasi negatif terhadap prospek pendapatan di masa depan, sehingga menurunkan harapan mereka terhadap return saham.

2) Kebijakan Dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Muthohirin dan Kusumawati (2022) yang juga menemukan hubungan negatif serupa.

Hasil analisis membuktikan bahwa rasio pembagian dividen (DPR) yang tinggi tidak serta merta meningkatkan return saham. Sebaliknya, penelitian ini justru menemukan kecenderungan dimana DPR yang meningkat berasosiasi dengan penurunan return saham.

Dalam perspektif teori sinyal, kebijakan dividen tinggi dapat dipersepsikan oleh pasar sebagai indikasi terbatasnya peluang investasi yang menarik bagi perusahaan untuk mengalokasikan laba yang dihasilkan. Pada sektor perbankan, hal ini mungkin mencerminkan keterbatasan peluang ekspansi atau penyaluran kredit yang profitable, sehingga investor menurunkan ekspektasi return saham.

3) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja return saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzakki (2022), yang juga mengungkapkan adanya pengaruh negatif dari kepemilikan institusional terhadap return saham.

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif terhadap return saham pada sektor perbankan di Indonesia, menunjukkan bahwa dominasi investor institusi tidak selalu memberikan efek yang menguntungkan. Hal ini menekankan pentingnya struktur kepemilikan yang seimbang dan tata kelola perusahaan yang kuat di sektor perbankan. Menurut teori sinyal, semakin tinggi kepemilikan institusional memberikan sinyal negatif bagi investor karena potensi pengambilan kebijakan yang terlalu konservatif dan dominasi kepentingan jangka pendek institusi atas kepentingan jangka panjang perusahaan.

4) Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap return saham, sejalan dengan hasil penelitian Yulia (2021).

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara suku bunga dan return saham, di mana peningkatan suku bunga umumnya diiringi dengan penurunan kinerja saham. Berdasarkan teori sinyal, kondisi suku bunga tinggi dipersepsikan pasar sebagai sinyal negatif yang mendorong pelemahan harga saham, sebaliknya suku bunga rendah menjadi katalis penguatan saham. Seperti yang dinyatakan oleh Rifky (2019), perubahan suku bunga secara signifikan memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

5) Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

Analisis regresi linier berganda menghasilkan F-statistik sebesar 11,954 dengan nilai signifikan $<0,001$ yang lebih rendah dari 0,05, mengindikasikan bahwa model yang terdiri dari likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan dalam memprediksi return saham perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Menurut teori sinyal, likuiditas (CR), kebijakan dividen (DPR), kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga secara bersamaan memberikan sinyal yang baik tidak seperti saat secara parsial

CONCLUSION

Hasil penelitian secara parsial mengungkapkan bahwa likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap return saham. Sementara itu, hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan tingkat suku bunga secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 57,7%. Hasil tersebut menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sementara, 42,3% dijelaskan oleh variabel lain

REFERENCES

- Akbar, Damas Azrial dan Nurhayati, Ida. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Aktivitas dan Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. Vol 15 No 2.
- Akbar, Rizal Nurlail., dkk. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham. *JBME Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*. Vol 20 No 2.
- Anasta, Lawe. 2021. Pengaruh Rasio Likuiditas, Economic Value Added, dan Market Value Added terhadap Return Saham. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*. Vol. 3 No 1.
- Aquino, Afvan dan Utari, Elpa. 2021. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

Daya Saing. Vol 7 No 1.

Astuty, Fuji., dkk. 2022. Analysis of Factors Affecting Inflation, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Interest Rate on Stock Return of The Property and Real Estate Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange, 2016-2020. MSEJ Management Studies and Entrepreneurship Journal. Vol 3 No 3.

bi.go.id. 2024. Memahami Suku Bunga Acuan BI: Kunci Ambil Keputusan Keuangan yang Tepat. Dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/cerita-bi/Pages/data-suku-bunga-bi-saat-ini.aspx>. Diakses pada 1 Februari 2025.

Chuang, Hongwei. 2020. The Impacts of Institutional Ownership on Stock Returns. Empirical Economics.

Feanie, Angelica Wanda Stella dan Dillak, Vaya Juliana. 2021. Pengaruh Likuiditas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol 4 No 1.

Febrian, Putri Hana., dkk. 2024. Analisis Pengaruh CR, TATO, ROA terhadap Return Saham: Studi Kasus PT. Bank Mandiri. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen. Vol 2 No 6.

Febrioni, Rio. 2016. Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, dan Current Ratio terhadap Return Saham (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). e-Proceeding of Managemen. Vol 3 No 3.

Gaib, Indri., dkk. 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol 5 No 2.

id.investing.com. (n.d). IDX Banking (JKBANK15). Dari <https://id.investing.com/indices/idx-banking>. Diakses pada 22 Februari 2025.

Jonathan, Michael. 2022. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEI pada Tahun 2018-2021). Skripsi Sarjana Diterbitkan. Universitas Katolik Parahyangan.

Marsinah. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor

- Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*. Vol 7 No 1.
- Muthohirin dan Kusumawati, Fariyana. 2022. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Return Saham. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*. Vol 6 No 1.
- Muzakki, Faishal Rasyid. 2022. Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional, dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Kajian pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI pada 2020 – 2021). Skripsi Sarjana Diterbitkan. Universitas Diponegoro.
- Nainggolan, Audry Gloria. 2023. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bei Tahun 2019- 2021. Skripsi Sarjana Diterbitkan. Universitas Medan Area.
- Ningsih, Wiwi Widya dan Maharani, Novera Kristanti. 2022. Pengaruh Kebijakan Dividen, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Return Saham. *Jurnal Papatung*. Vol 5 No 1.
- Nurfithriyani, Diesy dan Pohan, Hotman Tohir. 2024. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return Saham. *JAKP: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*. Vol 7 No 2.
- Pradana, Julius Gaharu dan Maryono. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI tahun 2016-2020. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5 No 2.
- Rifky, Muhammad Azhar. 2019. Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Return Saham Bank yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange. Skripsi Sarjana Diterbitkan. Universitas Islam Indonesia.
- Sahli, Purnawan dan Dethan, Etri Letrigina. 2021. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham.
- Trinisa, Erselia dan Syofyan, Efrizal. 2024. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Return Saham. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*. Vol 6 No 2.
- www.idx.co.id. (n.d). Saham. Dari <https://www.idx.co.id/id/produk/saham/>. Diakses pada 27 Januari 2025.
- Yulia, Iis Anisa. 2021. Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio dan Suku Bunga

terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di
BEI Tahun 2017-2019. JIMKES354 Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan. Vol 9 No 3..